

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Serviam Kefamenanu**”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan Koperasi Serviam Kefamenanu. Dengan persoalan penelitian adalah Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas tahun 2019-2022. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas selama empat tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di koperasi Serviam Kefamenanu. Konsep yang diangkat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas diukur dengan current ratio. Rasio solvabilitas diukur dengan debt ratio debt to equity. Dan Rasio Profitabilitas diukur dengan return on asset, return on equity dan net profit margin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tehnik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi (SHU) tahun 2019-2022. Analisis datanya menggunakan analisis rasio, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti di Koperasi Serviam Kefamenanu :

1. Kinerja keuangan Koperasi Serviam Kefamenanu selama periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan rasio likuiditas dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serviam Kefamenanu memiliki kemampuan untuk menutupi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki
2. Kinerja keuangan Koperasi Serviam Kefamenanu selama periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan rasio solvabilitas dalam kategori “tidak baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aset

yang digunakan Koperasi Serviam Kefamenanu dalam menjalankan usahanya sebagian besar diperoleh dari hutang.

3. Kinerja keuangan Koperasi Seviam Kefamenanu selama periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan rasio profitabilitas dalam kategori “baik” pada tahun 2020 dan tahun 2021. Sementara pada tahun 2019 dan tahun 2022 rentabilitas berada dalam kategori “tidak baik”. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 terjadi peningkatan modal tapi pada saat bersamaan perolehan SHU Koperasi mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan pada tahun tersebut pengurus Koperasi tidak mampu memanfaatkan modal yang besar untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang optimal. Sementara pada tahun 2020 dan 2021 pengurus Koperasi mampu memanfaatkan peningkatan modal koperasi untuk memaksimalkan sisa hasil usaha.